

**Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Menggunakan Model Pembelajaran
Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Batu Meranti
(Improving Fraction Learning Outcomes Using The Discovery Learning Model
For Class Iv Students Of SDN 1 Batu Meranti)**

¹Rohayati, ² Siti Rahmah, ³ Asni Khairun Nisa

¹Universitas Nahdhatul Ulama

Email: rohayati021@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to; 1) improve Mathematics learning outcomes regarding fractions by using the Discovery Learning Learning Model. 2) to find out students' activities in learning Mathematics using the Discovery Learning learning model. 3) to determine the increase in students' Mathematics learning outcomes after using the Discovery Learning learning model. At the time of observation of mathematics learning, the appropriate model for students was not used. In implementing the learning process, the steps of the Discovery Learning model are used, namely, simulation (providing stimulation), problem statement/identification, data processing, verification and drawing conclusions. The approach used in this research is descriptive qualitative and the type of research in this research is classroom action research (CAR). This research was conducted at SDN 1 Batu Meranti.

The research took place over 2 cycles where each cycle had 2 meetings. The research subjects were class IV students at SDN 1 Batu Meranti, consisting of 21 students.

Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that; 1) Student activity in learning activities using the Discovery Learning model increased where students got a score of 21 with the criteria of being quite active, then increased to a score of 42 with the criteria of being very active. 2) teacher activity in learning activities using the Discovery Learning model increased where the teacher got a score of 74 with good criteria then increased to a score of 92 with very good criteria. 3) student learning outcomes in learning activities using the Discovery Learning model increased student learning outcomes, namely from 55% to 63% completeness in cycle I and increased to 71% to 86% in cycle II.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Discovery Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) meningkatkan hasil belajar Matematika materi pecahan dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. 2) untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Discovery



Learning. 3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Pada saat observasi terhadap pembelajaran matematika belum menggunakan model yang tepat untuk peserta didik. Pada pelaksanaan proses pembelajaran digunakan langkah-langkah model Discovery Learning yaitu, simulation (pemberian rangsangan), pernyataan/identifikasi masalah, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Batu Meranti. Penelitian berlangsung selama 2 siklus dimana setiap siklus 2 kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 1 Batu Meranti yang terdiri dari 21 peserta didik. Berdasar hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1) aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning terjadi peningkatan dimana peserta didik mendapat skor 21 dengan kriteria cukup aktif kemudian meningkat menjadi skor 42 dengan kriteria sangat aktif. 2) aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning terjadi peningkatan dimana guru mendapat skor 74 dengan kriteria baik kemudian meningkat menjadi skor 92 dengan kriteri sangat baik. 3) hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dari ketuntasan 55% ke 63% pada siklus I dan meningkat menjadi 71% ke 86% pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Discovery Learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan dukungan, kiat-kiat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasar Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan mekanisme pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting (Sutikno, 2019: 1). Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwaria (dalam Sutikno, 2019:4) aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotor* (keterampilan) termasuk dalam kemampuan tersebut. Penguasaan kemampuan tersebut merupakan hasil belajar yang diinginkan. Keterampilan belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami konsep yang dipelajari dan menekankan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, karena matematika bersifat abstrak, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep sehingga mereka dapat berpikir secara

matematis dengan cara yang jelas dan pasti berdasarkan aturan yang logis dan sistematis. (Hudojo dalam Risnawati, 2013: 5).

Permasalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran Matematika yang juga terjadi pada peserta didik di SDN 1 Batu Meranti, khususnya pada mata pelajaran Matematika kelas IV, berdasar hasil observasi hasil belajar peserta didik masih belum optimal, peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep berhitung pecahan. Ibu Wiwit selaku wali kelas IV SDN 1 Batu Meranti mengatakan bahwa sebagian peserta didik masih belum bisa menyelesaikan soal pecahan dengan baik. Dari 21 peserta didik hanya 3% peserta didik atau setara dengan 3 peserta didik yang tuntas dalam memahami materi pecahan dan 70% atau setara 18 peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas pada materi pecahan. Penyebab rendahnya hasil dari pembelajaran peserta didik pada pelajaran matematika karena beberapa faktor seperti; (1) pembelajaran hanya terpusat pada guru, (2) peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, (3) peserta didik hanya fokus pada jawaban tanpa melihat langkah-langkah penyelesaian. Berdasarkan informasi di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kondisi kelas tidak akan menjadi pasif dan satu arah jika model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andra et al (2019) yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar” . Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV SD Negeri Gentan 03 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang pada semester 2 Tahun 2018/2019 telah ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Ini dibuktikan dengan membandingkan hasil belajar matematika berdasarkan ketuntasan belajar dengan KKM setidaknya lebih dari 70. Selain itu, Riasminingsih (2019) juga melakukan penelitian terhadap penggunaan model *Discovery Learning* berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Gledeg Karang Anom, Klaten” hasil penelitian yang dilakukan oleh Riasminingsih menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *Discovery Learning* dikatakan berhasil karena mengalami kenaikan.

Berdasar penjelasan tersebut, uraian rumusan permasalahan pada penelitian yaitu; 1) bagaimana aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Matematika peserta didik kelas IV di SDN 1 Batu Meranti?, 2) bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Batu Meranti?, 3) apakah terdapat peningkatan hasil belajar Matematika peserta

didik setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Batu Meranti?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana guru dan peserta didik melakukan tindakan pembelajaran. Peneliti menggunakan jenis penelitian yang disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang didefinisikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas, menurut Kunandar (2012:45). Peneliti menggunakan nilai pra siklus yang diberikan oleh guru kelas yang bersangkutan, untuk membantu peneliti mengetahui apakah peserta didik memperoleh nilai lebih baik dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Metode pengumpulan data yaitu melalui 1) observasi. Observasi terhadap guru dan peserta didik. Lembar observasi guru mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi khususnya penugasan dan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan modul ajar yang digunakan guru. Namun, lembar observasi peserta didik mencakup pengamatan tentang kemampuan peserta didik, kedisiplinan peserta didik selama tindakan yang diberikan, dan partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Matematika, dan elemen tambahan yang mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas. 2) tes. Ujian ini dibuat oleh peneliti dan terdiri dari seperangkat soal matematika berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari dua puluh soal. Soal-soal ini berasal dari LKS atau buku panduan guru yang belum pernah dibahas sebelumnya, sehingga dianggap valid. 3) dokumentasi. Pada bagian lampiran laporan penelitian, peneliti mencatat semua hasil tes dan temuan observasi. Dokumentasi bermanfaat sebagai pendukung proses penelitian dan sebagai pelengkap data penelitian.

Pada analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian ini berasal dari lembar observasi guru dan peserta didik. Peneliti menggunakan model interaktif untuk menganalisis data dengan mereduksi, membeberkan, dan menarik simpulan, yang dikategorikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Mengajar Guru

No	Nilai	Skor	Kategori
1	81-100	5	Memuaskan
2	61-80	4	Sangat Baik
3	41-60	3	Baik
4	21-40	2	Cukup Baik

5	0-20	1	Kurang
---	------	---	--------

Data interpretasi aktivitas peserta didik ke dalam kategori (sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif). Adapun kriteria penilaian aktifitas peserta didik berdasarkan lembar observasi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta didik

No	Nilai	Skor	Kategori
1.	81-100	5	Memuaskan
2.	61-80	4	Sangat aktif
3.	41-60	3	Aktif
4.	21-40	2	Cukup aktif
5.	0-20	1	Kurang

Untuk melihat tingkat aktivitas peserta didik dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

Aktivitas siswa secara klasikal = $\frac{\text{jumlah siswa berkriteria aktif dan sangat aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Adapun data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif, menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan mencari rata-rata hasil belajar dan didistribusikan dalam bentuk tabel, di frekuensikan menggunakan grafik menggunakan rumus:

a. Daya Serap Individu

Peserta didik dianggap tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65

ketuntasan individu = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

b. Daya Serap Konvensional

Suatu pelajaran dinyatakan tuntas jika rata-rata kelas memperoleh nilai $\geq 80\%$ dari keseluruhan peserta didik memperoleh ketuntasan individual (skor ≥ 65)

c. Teknik Persentase

Teknik persentase yang digunakan untuk menganalisis data yaitu:

$\frac{PF}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicapai

N = Jumlah peserta didik

100 = Nilai tetap/baku

Indikator keberhasilan meliputi; 1) jika aktivitas guru mencapai skor setidaknya 80 atau lebih, indikator aktivitas guru dalam pembelajaran akan dianggap lebih baik. 2) jika skor aktivitas peserta didik di atas 80 dapat dianggap sebagai peningkatan atau keberhasilan indikator aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran

berlangsung mengalami peningkatan hasil belajar dan dapat mencapai ketuntasan belajar peserta didik secara individual dengan nilai ≥ 65 .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data tentang hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes tulis yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, serta data tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* selama kegiatan belajar diperoleh dari lembar observasi pendidik dan peserta didik. Observasi dilakukan untuk melacak aktivitas pendidik dan peserta didik saat menerapkan model pembelajaran *Discovery*. Selanjutnya, hasil penelitian dari setiap fase siklus diuraikan, antara lain:

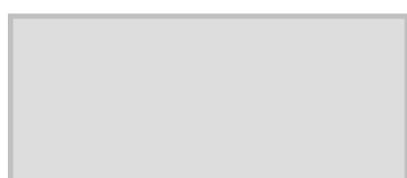
a. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan observasi kelas, hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan belajar matematika yang berbeda. tidak ada pendekatan atau strategi yang tepat, tidak ada media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik merasa bosan dan menghasilkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan atau masih banyak tidak memenuhi KKM. Guru mata pelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional untuk menyampaikan materi kepada siswa, yang menyebabkan situasi belajar menjadi tidak kondusif. Guru tidak menggunakan sumber lain, dan penyampaian materi tidak sesuai dengan lingkungan. Nilai rata-rata dari 21 siswa, termasuk 3 siswa yang mencapai KKM dan 18 siswa yang belum mencapai KKM, menunjukkan bahwa siswa kesulitan dengan pelajaran pecahan.

Tabel 4.1 Hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SDN 1 Batu Meranti

Kondisi Awal

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	3	30%
Tidak Tuntas	18	80%
Jumlah	21	100%
Nilai Tertinggi	70	
Nilai Terendah	40	
Nilai Rata-rata	35	



b. Siklus I

Dalam siklus I, penilaian dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil penilaian menunjukkan 13 aspek pengamatan yang telah diidentifikasi sebagai satu kesatuan, dan data yang dikumpulkan dari penilaian tersebut memperoleh skor 47 yang dikategorikan sangat baik. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Guru dan peserta didik Pada Siklus I

Objek pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Obsevasi Pendidik	74	3.7	Baik
Observasi Peserta Didik	21	2.1	Cukup Aktif

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa skor observasi guru sebesar 74 dengan rata-rata skor 3.7 memperoleh kategori baik. Sedangkan observasi peserta didik mendapat skor 21 dengan rata-rata skor 2.1 dan kategori cukup aktif. Menurut informasi di atas, guru telah melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tetapi aktivitas peserta didik masih belum mencapai tingkat maksimal.

Refleksi

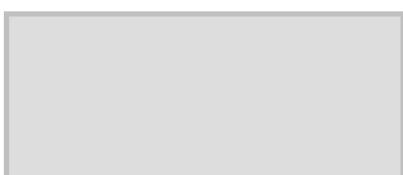
Pada pelaksanaan proses pembelajaran masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

- Kesiapan peserta didik untuk belajar
- Ketertiban belajar
- Ada peserta didik yang belum siap untuk proses pembelajaran,
- Guru harus mendorong peserta didik untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan, dan
- Guru harus memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

c. Siklus II

Selama siklus kedua, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti memberikan skor 92 dan rata-rata 4,6, dengan kriteria sangat baik. Tabel menunjukkan hasil penelitian terhadap apa yang diamati pada aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Data hasil Observasi aktivitas Guru dan Peserta didik



pada siklus II

Objek pengamatan	Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
Obsevasi Guru	92	4.6	Sangat Baik
Observasi Peserta Didik	42	4.2	Sangat Aktif

Tabel di atas menunjukkan observasi guru yang memperoleh skor 92 memenuhi kriteria sangat baik dan skor 42 pada aktivitas peserta didik memenuhi kriteria sangat aktif.

Oleh karena itu, pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada siklus kedua telah berhasil. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan teman kelompok, dan memiliki kemampuan untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Dengan demikian, data yang diamati dari guru dan siswa selama siklus kedua menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan data dari siklus pertama. Pada siklus kedua, guru melakukan tugasnya dengan baik dan menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan, dan siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Semua ini menunjukkan bahwa penilaian siswa lebih baik pada tahap kedua daripada pada siklus pertama.

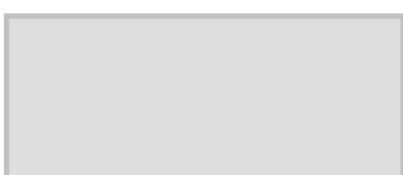
**Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik
Siklus I dan Siklus II**

Deskripsi Penilaian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Rata-Rata	55.2	63.8	71.4	86.6
Nilai Tertinggi	80	90	100	100
Nilai Terendah	45	50	50	60
Ketuntasan Belajar	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai peserta didik di siklus II lebih tinggi dari siklus I.

Refleksi

Kegiatan belajar mengajar siklus II ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dan aktivitas guru telah meningkat untuk mencapai tujuan akhir. memfasilitasi



kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah, bekerja dalam kelompok, dan menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, peneliti tidak akan melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pembahasan

Dalam penelitian yang terdiri dari dua siklus, siklus I dan siklus II, hasil belajar peserta didik dan presentase pencapaian hasil belajar mereka telah menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik dan skor observasi guru dan peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata Peserta Didik Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Peserta Didik Antara Siklus I dan Siklus II

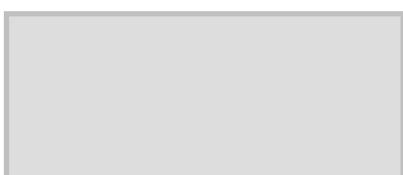
Siklus	Nilai Rata-rata peserta didik	Presentase Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Katagori	Peserta didik	Katagori
I	63.2	64%	74	Baik	21	Cukup Aktif
II	86.6	86%	92	Sangat Baik	42	Sangat Aktif

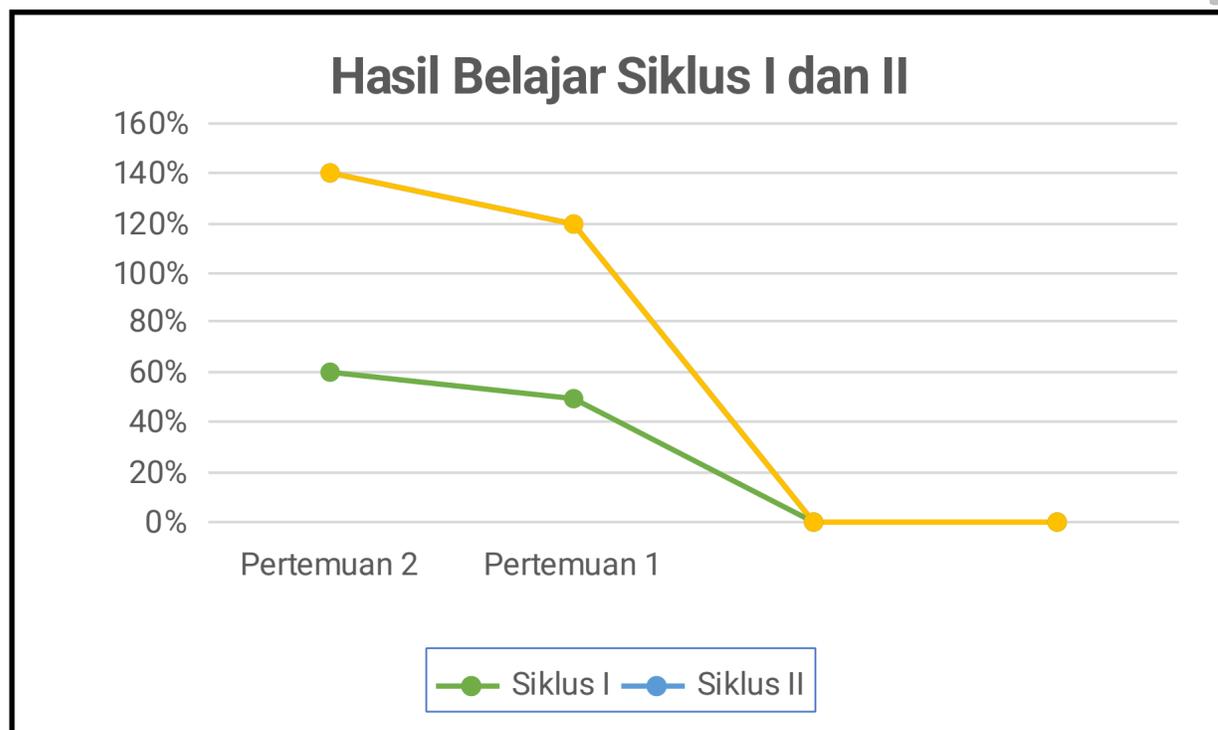
Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase prestasi peserta didik dalam pembelajaran rata-rata meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Prestasi peserta didik pada siklus I meningkat sebesar 64% dengan nilai rata-rata 63,2, dan pada siklus II meningkat sebesar 76% dengan nilai rata-rata 86.

Proses pembelajaran yang lebih baik untuk guru dan siswa sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata. Aktivitas guru pada siklus pertama memperoleh skor 74 dengan kategori baik dan naik pada siklus kedua dengan skor 92 kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus pertama memperoleh skor 21 dengan kategori cukup aktif dan naik pada siklus kedua dengan skor 42 kategori aktif.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 1 Batu Meranti dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang dibandingkan dari hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Hasil Belajar Siklus I dan II





Sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II, grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat secara berturut-turut dalam pembelajaran. Hasil pra-siklus sebesar 30%, hasil Siklus I pertemuan 1 sebesar 55%, hasil Siklus I pertemuan 2 sebesar 63%, dan hasil Siklus II pertemuan 1 sebesar 71%, dan pertemuan 2 sebesar 87%.

Pada SDN 1 Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban, penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Setelah kelas selesai, peserta didik dapat menunjukkan hasil belajar mereka melalui ujian akhir. Setiap siklus, terutama Siklus I dan Siklus II, menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam matematika, terutama materi pecahan. Hasil belajar peserta didik ditentukan oleh aktivitas peserta didik atau peningkatan hasil yang mereka peroleh selama proses belajar mengajar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian, ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika materi pecahan:

1. Aktivitas peserta didik meningkat selama kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, dengan peserta mendapat skor 21 untuk kriteria cukup aktif dan skor 42 untuk kriteria sangat aktif.
2. Aktivitas guru meningkat selama kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.
3. Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* meningkat. Ketuntasan mereka meningkat dari 55% menjadi 63% pada siklus I dan 71% menjadi 86% pada siklus II.

SARAN

1. Diharapkan bahwa guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran menemukan dalam pembelajaran yang lain dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pembelajaran Matematika. Pembelajaran dengan pendekatan ini dapat berdampak positif pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas mengajar mereka.
2. Disarankan agar peneliti melakukan penelitian yang sama pada subjek atau pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, M. H., Henny, D. K., Elvira, H.R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Kristen Satya Wacana. Jurnal. 7(1).
292015012@student.uksw.edu
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Ernawati. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1(1). Hal:2-3
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih., & Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kusumarani, I. (2017). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Salatiga. *Jurnal*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Riasminingsih. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Gledag Karang Anom, Klaten. *Skripsi*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Rosarina, Gina. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik pada Materi Perubahan Wujud. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1). Hal. 371-380.
- Rukayah. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Peserta didik Dengan Model *CIRC* Di Kelas V Sd Muhammadiyah Kecamatan Satui. *Skripsi*, 118.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.